

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan di atas tentang Sistem Jual Beli Buah Nanas Secara Borongan Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Petani Desa Betung II Kecamatan Lubuk keliat Kabupaten Ogan Ilir) dapat ditemukan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Sistem jual beli buah nanas di Desa Betung II yaitu dilakukan dengan sistem borongan. Sistem borongan mempunyai dua cara *pertama*, jual beli secara borongan tetapi tanpa dihitung lagi atau yang sering disebut dengan taksiran. *Kedua*, sistem jual beli secara borongan dengan dihitung hasil akhirnya secara perbuah.
2. Dalam perspektif ekonomi Islam, jual beli yang dilaksanakan di Desa Betung II ada yang boleh dilakukan dan ada yang tidak boleh dilakukan. Sistem yang tidak boleh dilakukan adalah sistem borongan tanpa dihitung ulang atau sering disebut taksiran. Transaksi tersebut tidak sah karena tidak jelas hitungan akhirnya, sedangkan yang boleh dilakukan adalah sistem borongan dengan dihitung kembali secara jelas perbuahnya. Dalam ekonomi Islam diperbolehkan borongan yang jelas hitungannya.

#### **5.2 Saran**

Pada hasil penelitian dan pembahasan yang penulis paparkan, maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Petani

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan yang bermanfaat bagi petani di Desa Betung II agar tetap memperhatikan aturan-aturan dalam bermuamalah atau dalam transaksi jual beli, agar tidak melenceng atau melanggar ketentuan syariat Islam.

## 2. Bagi Pemborong

Diharapkan kepada seluruh pemborong, meskipun selama ini jual beli buah nanas secara borongan di Desa Betung II belum pernah menimbulkan konflik ataupun perselisihan, akan tetapi alangkah baiknya jika perjanjian antara penjual dan pemborong dilakukan secara tertulis dan jelas, sehingga jual beli tersebut akan mempunyai kekuatan hukum yang pasti sehingga bisa dipertanggung jawabkan dikemudian hari.